

# Genvestment

## Generali Indonesia Investment Bulletin

### Dampak Kenaikan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Portofolio Ekuitas Generali Indonesia



Sumber: Bloomberg, 03 November 2023

Ekonomi makro global saat ini mengalami gejolak akibat suku bunga yang lebih tinggi karena pasar mengantisipasi peningkatan pasokan obligasi pemerintah AS yang tinggi akibat defisit fiskal yang cukup tinggi, serta inflasi yang terus tinggi akibat harga minyak yang terus mengalami fluktuasi akibat konflik berkelanjutan antara Hamas dan Israel. Kenaikan harga minyak dunia dapat memicu inflasi di beberapa negara berkembang, seperti AS, yang dapat mengakibatkan kenaikan suku bunganya. Defisit fiskal yang tinggi juga meningkatkan imbal hasil obligasi pemerintah AS, dengan imbal hasil obligasi pemerintah AS 10 tahun saat ini berada di 4,83% dan mengalami kenaikan sebesar 0,26 bps dalam sebulan terakhir. Ini secara tidak langsung memengaruhi pasar ekuitas dan pasar pendapatan tetap domestik, karena dana mengalir keluar lebih cepat untuk mencari imbal hasil yang lebih tinggi.

Setelah menghadapi tantangan eksternal, Bank Indonesia menaikkan suku bunga pada akhir Oktober sebesar 25 bps menjadi 6%, tindakan ini membuat pasar terkejut mengingat data inflasi terbaru menunjukkan penurunan menjadi 2,3% YoY pada bulan September. Ini menunjukkan suku bunga riil yang tinggi, mencapai lebih dari 350 bps (tingkat tertinggi dalam sejarah), ketika kebijakan moneter yang ketat tampaknya sudah selesai mengingat tingkat Inflasi sudah berada dalam target BI.

Kenaikan suku bunga BI ini utamanya disebabkan oleh terus melemahnya nilai tukar USDIDR, yang ditutup pada tingkat IDR15.856 pada 24 Oktober 2023. Oleh karena itu, BI menaikkan suku bunganya dengan harapan dapat menstabilkan fluktuasi USDIDR dan memperluas selisih suku bunga antara BI Rate dan Fed Fund Rate. Menurut pernyataan BI, tindakan ini diambil karena

penguatan kembali USD yang mendorong kenaikan suku bunga untuk mendukung rupiah dan menghindari tekanan harga impor akibat mata uang yang lemah. Tekanan pada rupiah sebagian besar bersifat eksternal, bukan domestik. Latar belakang makroekonomi Indonesia saat ini lebih kuat dari sebelumnya karena inflasi rendah, dan neraca perdagangan masih surplus sebesar USD 8 miliar hingga kuartal ketiga, sementara defisit fiskal sudah di bawah 3% sejak 2022.

Kami berpendapat bahwa kenaikan suku bunga ini bukanlah indikasi dari dimulainya kebijakan moneter yang ketat kembali, melainkan pendekatan taktis oleh BI untuk mengelola keluarnya modal selama periode guncangan eksternal.

Sumber: Bank Indonesia, 03 November 2023 dan Bloomberg, 24 Oktober 2023

**Dapatkan news update tentang kinerja investasi RoboARMS Generali Indonesia dan info terkini investasi global dan nasional di setiap awal bulan.**

*Di Generali Indonesia, Kami Mengutamakan Kamu*

Tanya seputar polis dan investasi Anda melalui Virtual Chat JANE di :

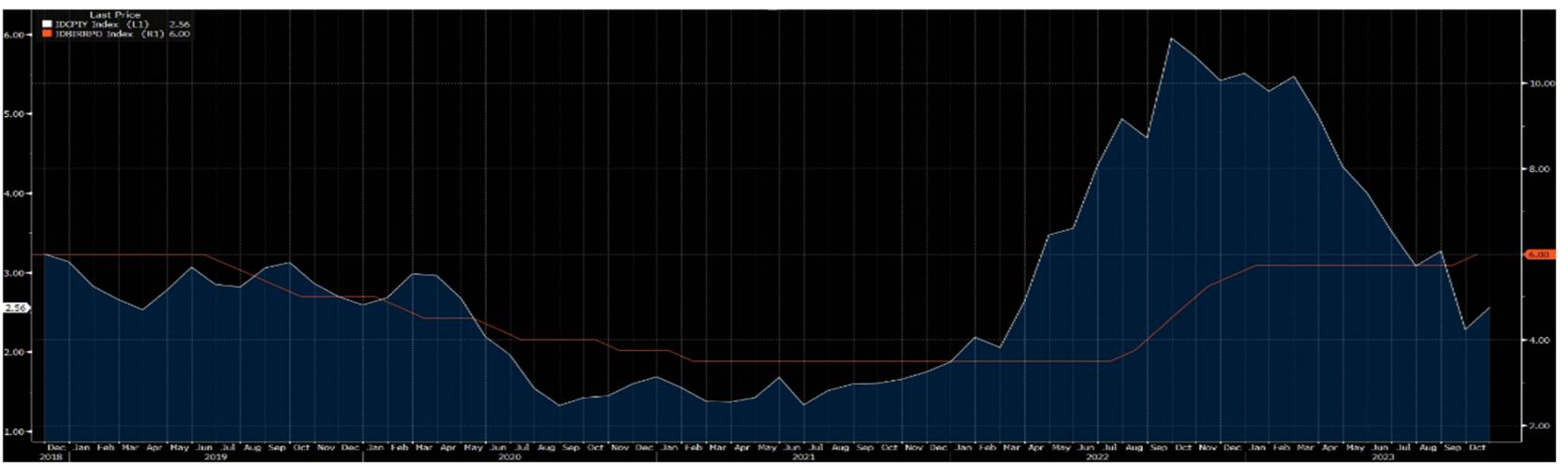
Whatsapp chat :  
+62 858-1315-0037

Web chat :  
www.generali.co.id

PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.



**Cari  
JANE  
aja!**



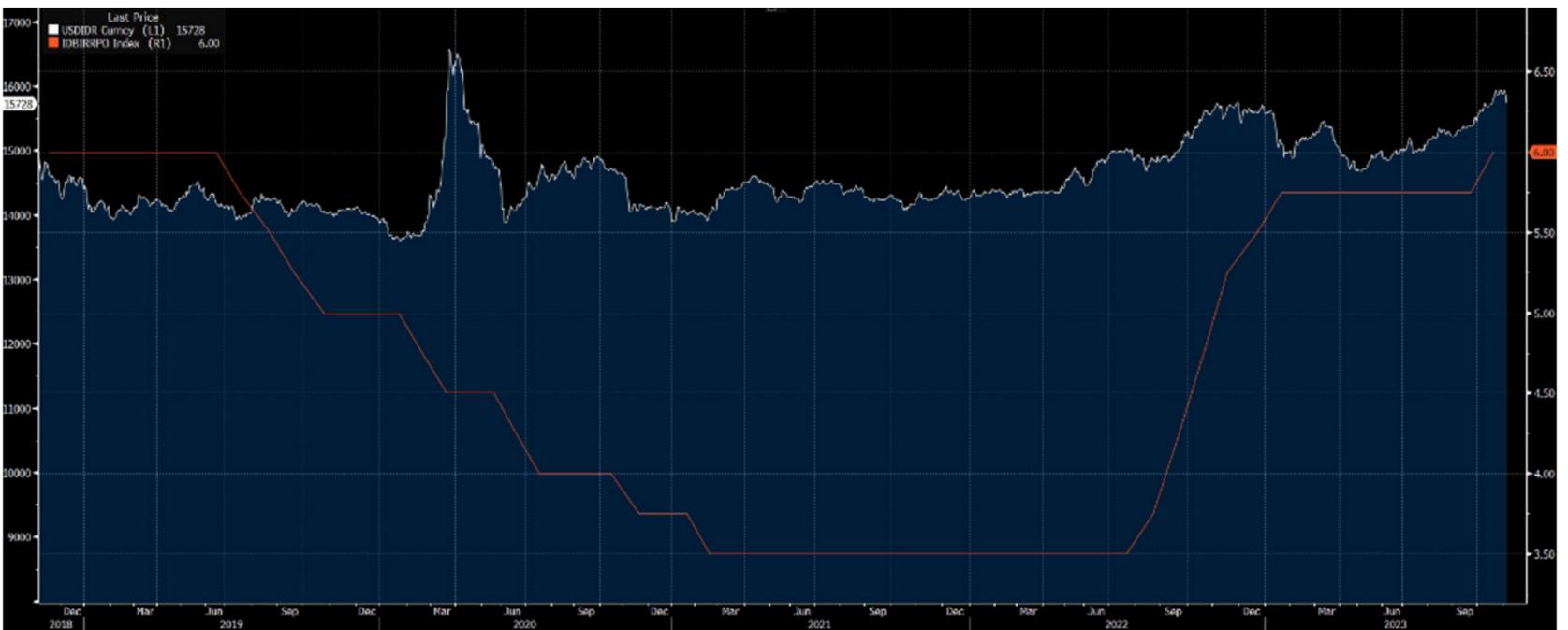
Sumber: Bloomberg, 03 November 2023

Dalam pandangan kami, kenaikan suku bunga BI saat ini bukan disebabkan oleh tingkat Inflasi, dan bukanlah pembalikan siklus moneter kembali ke serangkaian kebijakan ketat mengingat tingkat inflasi Indonesia terus rendah. Ini akan bersifat sementara, dan teori puncak inflasi serta masuknya kebijakan pelonggaran/pertumbuhan masih tetap relevan.

Untuk Federal Reserve (Fed), dalam briefing terbarunya, Powell menekankan perlunya kehati-hatian dalam mengambil kebijakan

kedepannya, dengan mempertahankan suku bunga pada level 5,75%, mengindikasikan bahwa mereka sudah mencapai puncak kenaikan suku bunga. Fed mengakui bahwa meskipun ekonomi terlihat sangat tahan dan risiko inflasi belum sepenuhnya mereda, kenaikan suku bunga yang signifikan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, telah terjadi. Pesan dari Fed adalah bahwa posisi saat ini seimbangkan dua risiko tersebut dengan cukup baik. Oleh karena itu, pintu untuk kenaikan suku bunga tidak akan ditutup sepenuhnya, tetapi

diperlukan data yang cukup mengganggu untuk membenarkan kenaikan lainnya. Hal ini akan memicu reli dan penurunan kenaikan imbal hasil obligasi. Terutama karena kami percaya indikator-indikator utama ekonomi AS sudah menunjukkan kelemahan dan situasi defisit fiskal AS tidak dapat dipertahankan secara politis pada tingkat ini selamanya. Ketika imbal hasil global mereda, arus keluar dari Indonesia akan mereda dan Rupiah akan kembali mencerminkan nilai fundamentalnya yang seharusnya menguat kembali ke kisaran Rp15.000.



Sumber: Bloomberg, 03 November 2023

Kesimpulan: Karena sikap BI hanya bersifat taktis dan kami mengharapkan tekanan terhadap IDR akan segera mereda seiring dengan penurunan imbal hasil AS; Kami melihat bahwa kenaikan suku bunga BI akan memiliki dampak netral pada portofolio ekuitas Generali Indonesia dalam jangka menengah, terutama pada sektor-sektor yang sangat sensitif terhadap suku bunga BI seperti

properti, semen, infrastruktur, dan beberapa perusahaan teknologi. Setiap kelemahan lebih bersifat sementara dan akan memberikan peluang yang baik untuk mengakumulasi investasi dengan hasil yang lebih tinggi. Kami percaya bahwa portofolio Generali Indonesia akan menjadi menarik kembali setelah suku bunga mengalami normalisasi. Selain itu, ada insentif-insentif yang dapat mendukung

kinerja investasi dalam negeri dari perusahaan-perusahaan dalam portofolio kami, karena Pemerintah akan seimbangkan ketatnya kebijakan moneter dengan program stimulus fiskal, karena dari sisi kebijakan fiskal pemerintah masih memiliki ruang untuk mendukung pertumbuhan di tengah periode pemilu yang akan datang. Tetaplah berinvestasi!

**Dapatkan news update tentang kinerja investasi RoboARMS Generali Indonesia dan info terkini investasi global dan nasional di setiap awal bulan.**

*Di Generali Indonesia, Kami Mengutamakan Kamu*

Tanya seputar polis dan investasi Anda melalui Virtual Chat JANE di :

Whatsapp chat :  
 +62 858-1315-0037

Web chat :  
[www.generali.co.id](http://www.generali.co.id)

PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.



**Cari  
JANE  
aja!**